

REVITALISASI KOLAM RENANG KUCUR AREN GUNA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI DESA WONOKERTO, WONOSALAM, JOMBANG

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia Asmara Dita³,
Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani Rasikhah⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Corresponding Email: dhian.satria@upnjatim.ac.id

Article History

Received : 19/06/2023 || Revised :23/06/2023 || Accepted: 27/06/2023 || Online available: 30/06/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi Wisata Alam Kolam Renang Kucur Aren sebagai upaya dalam mengembangkan daya tarik wisata di Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, tentunya terdapat dampak positif terhadap lingkungan sekitar wisata yang dikembangkan. Keberadaan Sektor wisata tentu memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. hal ini mengakibatkan pengembangan pariwisata menjadi penting dalam menggerakkan perekonomian daerah serta dapat menjadi wadah terciptanya lapangan pekerjaan. Wisata Alam Kucur Aren merupakan sebuah wisata yang berlokasi di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. akan tetapi Wisata Kolam Renang ini sempat mengalami krisis saat munculnya pandemi Covid-19, akibat rendahnya wisatawan mengakibatkan wisata ini terbengkalai. solusi yang ditawarkan yakni melakukan revitalisasi dan upaya pembabatan tanaman liar di area kolam renang, serta penambahan fasilitas pendukung dan penunjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR) yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dan menekankan nilai-nilai transformasi sosial, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Revitalisasi, Kucur Aren, Pengelolaan Wisata

ABSTRACT

This research aims to revitalize the Kucur Aren Swimming Pool Nature Tourism as an effort to develop tourist attractions in Wonokerto Village, Wonosalam District, Jombang Regency. In the development of tourism in Indonesia, there is certainly a positive impact on the environment around the developed tourism. The existence of the tourism sector certainly has a significant role in increasing regional income, as well as improving the welfare of the community. this results in tourism development being important in driving the regional economy and can be a forum for the creation of jobs. Kucur Aren Nature Tourism is a tour located in Wonokerto Village, Wonosalam District, Jombang Regency. However, this swimming pool tourism had experienced a crisis during the emergence of the Covid-19 pandemic, due to the low number of tourists resulting in this tourism being abandoned. the solution offered is to revitalize and remove wild plants in the swimming pool area, as well as adding supporting and supporting facilities. The method used in this research is Community Based Participatory Research (CBPR) which involves the community as partners and emphasizes the values of social transformation, collaboration, and community empowerment.

Keywords: Revitalization, Kucur Aren, Tourism Management

PENDAHULUAN

Sektor wisata menjadi hal yang sangat umum dan berkembang pesat dalam beberapa tahun belakangan ini. Namun sektor wisata sempat menurun perkembangannya karena adanya covid 19. Setelah pandemi selesai, sektor wisata justru sangat dicari cari dan dibutuhkan oleh banyak orang. Sektor wisata diharapkan mampu mengembalikan kondisi perekonomian daerah sehingga saat pandemi telah selesai atau telah dinyatakan endemi, sektor wisata berkembang semakin pesat bahkan bisa melebihi sebelum adanya pandemi covid 19. (Istiqomah et al., 2023) Umumnya sektor pariwisata banyak dikembangkan di negara negara berkembang salah satunya adalah Negara Indonesia. Indonesia berfokus dalam mengembangkan sektor pariwisata karena banyaknya faktor yang mendukung untuk syarat terwujudnya pariwisata terutama faktor alamnya yang begitu bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sektor wisata yang dibangun serta dikembangkan di Indonesia. Selain itu, untuk membantu pengembangan sektor wisata tersebut banyak dilakukan juga promosi besar besaran agar wisata lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga mampu bersaing dalam persaingan yang ketat dalam mendatangkan dan menarik wisatawan untuk datang ke daya tarik wisata yang dikembangkan. Dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, tentunya ada dampak positif yang berdampak pada lingkungan sekitar tempat wisata dikembangkan. Keberadaan Sektor wisata tentunya memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendapatan daerah atau PAD, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar termasuk terciptanya lapangan pekerjaan. Dengan melestarikan apa yang sudah ada dengan melibatkan masyarakat dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan. (Nyoman et al., n.d.)

Namun, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mengubah daerah menjadi tujuan wisata agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi. Syarat tersebut meliputi adanya *something to see* atau keunikan tersendiri tempat wisata yang tidak dapat ditemukan di tempat wisata lain, lalu adanya *something to buy* atau sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli oleh pengunjung, dan adanya *something to do* atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Dari syarat - syarat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak mudah bagi suatu daerah tujuan wisata untuk menjadi pendorong kehadiran wisatawan.

Kabupaten Jombang memiliki banyak potensi wisata untuk dikembangkan, khususnya di wilayah Kecamatan Wonosalam, daerah pegunungan di ujung selatan Kabupaten Jombang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Kediri. Kecamatan Wonosalam meliputi Desa Wonosalam, Wonomerto, Sambirejo, Jarak, Carangwulung, Galengdowo, Sumberjo, Panglungan, dan Wonokerto. Beberapa wisata di Wonosalam contohnya Wisata Sendang Wojosari, Kansa, Wisata Duran Duren, dan berbagai wisata lain yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Setiap tahunnya, Wonosalam rutin mengadakan acara Kenduren Duren untuk

Revitalisasi Kolam Renang Kukur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

mengenalkan Durian sebagai salah satu *icon* Wonosalam kepada masyarakat luas.

Desa Wonokerto merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Wonosalam, yang terletak 15 Km ke arah Utara dari Kecamatan Wonosalam, Desa Wonokerto merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, serta mempunyai luas wilayah seluas 415,55 hektar. Yang mana desa ini memiliki potensi wisata yang kompetitif yaitu Kolam Renang Kukur Aren. Kolam renang kukur aren merupakan kolam renang yang menggunakan konsep alam dan buatan yang mana, air yang digunakan dialirkan langsung dari sumber mata air alami. Namun, sampai saat ini wisata kolam renang kukur aren belum dikelola secara maksimal oleh beberapa pihak terkait. Jika potensinya dimaksimalkan, sebenarnya wisata ini dapat lebih banyak menarik perhatian wisatawan dan memberi penghidupan bagi masyarakat Desa Wonokerto.

Tujuan dari pengabdian ini adalah merevitalisasi Kolam Renang Kukur Aren dengan kegiatan berupa penambahan serta perbaikan sarana dan prasarana di area kolam renang.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR). Secara garis besar, CBPR merupakan metodologi penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dan menekankan nilai-nilai transformasi sosial, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat. (Fauzi et al., 2022) Strategi ini juga mendorong komunitas dalam masyarakat untuk mengidentifikasi solusi atas isu-isu yang ada. sehingga ketika peneliti telah memberikan stimulan kepada komunitas dalam masyarakat, mereka dapat melanjutkan program yang ada di masa mendatang. Dukungan dari stakeholder sangat diperlukan untuk menjaga program kerja yang dibuat untuk penelitian ini agar berhasil. tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan pertama yakni peletakan landasan berupa mensurvei lokasi Kolam Renang Kukur Aren untuk menemukan potensi serta permasalahan yang ada
2. Tahapan kedua yakni perencanaan penelitian, mendeskripsikan potensi dan permasalahan yang ditemukan.
3. Tahapan ketiga yakni pengumpulan data dan analisis, dengan melakukan *Focus Group Discussion* dengan masyarakat setempat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan.
4. Tahap keempat yakni tindak lanjut atas hasil penelitian, berupa penyelesaian dengan perevitalisasian kolam renang kukur aren.

Permasalahan Prioritas Mitra

Permasalahan yang terjadi pada daya tarik wisata kolam renang Kukur Aren, antara lain:

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

1. Tidak terkelolanya kolam renang Kucur Aren sehingga menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang berujung pada terbengkalainya daya tarik wisata tersebut.
2. Akses jalan yang kurang memadai dan kurang tercukupinya lahan di sekitar area kolam renang.

Solusi Permasalahan

Dari persoalan yang telah disebutkan di atas, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah:

1. Melakukan upaya revitalisasi yang bertujuan agar dapat menghidupkan kembali daya tarik wisatawan yang telah lama hilang dengan harapan agar kolam renang Kucur Aren tersebut dapat kembali menjadi suatu destinasi wisata yang diminati masyarakat. Selain itu, revitalisasi tersebut diharapkan dapat membangun citra Desa Wonokerto sebagai desa wisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.
2. Melakukan upaya pembabatan tanaman liar di area sekitar kolam renang Kucur Aren agar dapat mengatasi adanya keterbatasan lahan yang dipenuhi dengan tumbuhan liar.

HASIL PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kolam Renang Kucur Aren

Kucur Aren merupakan sebuah wisata berupa kolam renang yang berlokasi di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kolam renang ini menyajikan pemandangan alam secara langsung, yang jarang ditemui di kolam renang pada umumnya. Selain itu, kolam renang Kucur Aren ini juga memanfaatkan sumber mata air yang berada di dekat lokasi tersebut untuk dialirkan langsung menuju kolam. Kolam ini awalnya telah ramai dikunjungi oleh penduduk setempat, namun karena beberapa kendala, kolam ini berangsur-angsur mulai kehilangan pengunjung dan kemudian berakhir terbengkalai. Beberapa kendala tersebut, antara lain:

1. Fasilitas kolam yang tidak terkelola dengan baik

Kolam renang Kucur Aren telah terbengkalai selama kurang lebih 3 tahun, karena adanya pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan area sekitar kolam dipenuhi oleh tumbuhan liar, sehingga diperlukan proses pembabatan. Kolam renang tersebut berisi air keruh yang didalamnya terdapat banyak lumpur, sampah, dan tumbuhan air liar. Terlebih, kolam renang ini menggunakan air alami tanpa pengawet, sehingga dinding kolam telah dipenuhi kerak dan lumut. Fasilitas yang telah tersedia seperti kamar mandi, gazebo, dan mushola tidak lagi berfungsi dengan baik dan layak digunakan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan agar fasilitas yang rusak dapat dipergunakan kembali, serta diperlukan penambahan fasilitas untuk menunjang kelengkapan kolam renang.

2. Lahan yang tidak mencukupi

Ketersediaan lahan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang sangat perlu dipertimbangkan dalam proses mendirikan suatu

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

wisata. Lahan yang tersedia di kolam renang Kucur Aren hanya seluas kolam renang itu sendiri, sehingga wisata tersebut tidak dapat diperluas. Terlebih, sebagian besar lahan yang ada telah tertutup dengan tumbuhan liar, mengingat kondisi kolam renang yang telah terbengkalai selama bertahun-tahun. Dengan adanya keterbatasan lahan ini, pengelola harus mampu memanfaatkan sebaik mungkin lahan yang telah tersedia.

3. Akses jalan menuju lokasi wisata kurang memadai

Hal lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam mendirikan suatu wisata adalah akses jalan. Apabila akses jalan menuju lokasi wisata kurang memadai, maka akan mengurangi keinginan pengunjung untuk datang ke wisata tersebut. Akses jalan menuju kolam renang Kucur Aren ini kurang memadai, karena luas jalannya cukup kecil sehingga sedikit sulit untuk dilewati oleh kendaraan beroda empat, namun masih dapat diakses dengan berjalan kaki dan dengan kendaraan beroda dua. Jalan menuju lokasi juga cukup curam dan sangat licin terutama pada saat musim hujan, karena jalanan tertutup dengan pohon sehingga minim terkena sinar matahari dan akhirnya ditumbuhi lumut.

Kegiatan Revitalisasi

Kegiatan revitalisasi dalam Pengabdian Masyarakat ini dibagi kedalam beberapa tahap, antara lain:

1. Proses survei lokasi kolam renang Kucur Aren.

Sebelum memulai proses revitalisasi, tim pengabdian mengadakan survei lokasi yang pertama dilakukan pada hari Senin, 13 Maret 2023 di Desa Wonokerto. Survei ini ditujukan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait kolam renang Kucur Aren sehingga perencanaan kegiatan revitalisasi dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin. Perencanaan ini dilakukan agar dapat memberi gambaran untuk menentukan langkah yang selanjutnya harus dilakukan, serta dapat menjadi tolak ukur kinerja pembanding keberhasilan dari kegiatan revitalisasi yang akan dilaksanakan.

2. Proses awal pembabatan tanaman liar di sekitar kolam renang Kucur Aren.

Proses awal yang dilakukan dalam upaya revitalisasi kolam renang Kucur Aren adalah dengan melakukan pembabatan tumbuhan liar yang ada di sekitar kolam tersebut. Proses ini berlangsung kurang lebih selama satu minggu hingga area kolam renang dapat terlihat kembali dengan jelas. Dalam hal ini, tim pengabdian melakukan pembabatan bersama perangkat Desa Wonokerto dengan menggunakan mesin. Kemudian, pembersihan sisa tumbuhan liar dilakukan oleh seluruh warga Desa Wonokerto dan tim pengabdian yang memakan waktu selama kurang lebih dua minggu sampai area sekitar kolam benar-benar bersih dari tumbuhan liar

3. Proses pengurasan kolam renang.

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

Proses pengurasan kolam renang diawali dengan pembersihan tumbuhan air liar yang ada di atas kolam renang. Setelah itu dilanjutkan dengan pencarian saluran keluar air dari kolam dan saluran masuk air dari sumber mata air. Proses pencarian ini membutuhkan waktu yang cukup lama mengingat kolam renang sudah lama terbengkalai sehingga saluran air sulit ditemukan dikarenakan rusak termakan waktu dan tertimbun tumbuhan liar. Terlebih juga ada beberapa pipa saluran masuk dari sumber mata air banyak yang mengalami kerusakan, dan harus diganti dengan yang baru.

Pengurasan kolam ini cukup sulit dilakukan karena kondisi kolam renang yang sudah lama terbengkalai. Hal ini mengakibatkan kolam renang tersebut berisi air keruh yang didalamnya terdapat banyak lumpur, sampah, dan tumbuhan air liar. Terlebih, kolam renang ini menggunakan air alami tanpa pengawet, sehingga dinding kolam renang dipenuhi kerak dan lumut.

Banyaknya lumpur dan kotoran dalam kolam tersebut mempersulit peserta KKN untuk menguras kolam. Karena saluran keluar air dari kolam tersumbat banyak lumpur sehingga air sulit untuk dikeluarkan. Untuk mengeluarkan air dalam kolam renang tersebut membutuhkan waktu satu hari penuh. Sedangkan, untuk membersihkan lumpur dan sampah dalam kolam tersebut memerlukan waktu satu hari. Dalam hal ini peserta KKN dibantu oleh perangkat desa dan dan warga yang dulunya menjadi pengurus wisata kolam renang.

Setelah pembersihan lumpur dan sampah yang ada dalam kolam renang, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peserta KKN adalah membersihkan dinding kolam renang yang sudah dipenuhi kerak dan lumut. Apabila kolam renang sudah bersih, maka akan diisi kembali menggunakan air yang dialirkan langsung dari sumber mata air tanpa campuran bahan kimia.

4. Proses perancangan grand design kolam renang

Grand design berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai pengembangan potensi daya tarik wisata serta promosi dan pemasaran wisata secara jangka panjang. Oleh karena itu, untuk menunjang dan mempermudah proses revitalisasi kolam renang, dibutuhkan rancangan *grand design* sebagai acuan pembangunan. *Grand design* ini dirancang setelah proses pembabatan, guna mengetahui konsep seperti apa yang akan diterapkan pada revitalisasi tersebut. *Grand design* tersebut meliputi rancangan spot foto, pintu keluar masuk, kursi, meja, dan sebagainya. Dengan adanya *grand design*, proses revitalisasi menjadi lebih terstruktur karena telah memiliki gambaran.

5. Proses pengecatan dinding di sekitar kolam renang

Dalam menunjang keindahan wisata kolam renang, diperlukan perbaikan pada dinding di sekitar kolam renang. Mengingat pada saat wisata ini terbengkalai, kondisi dinding di sekeliling kolam renang warnanya telah memudar, tertutup tumbuhan liar dan berlumut. Langkah awal yang dilakukan oleh peserta KKN adalah membersihkan

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

tumbuhan-tumbuhan liar yang menutupi dinding sekeliling kolam renang. Kemudian dilanjutkan dengan membersihkan lumut yang ada pada dinding di sekeliling kolam renang. Lalu memasuki tahap pengecatan, dengan menggunakan beberapa warna. Pemilihan bermacam - macam warna disini dikarenakan konsep kolam yang bernuansa ceria dan menyenangkan.

6. Proses renovasi gazebo

Terdapat sebanyak empat gazebo yang terletak di sekitar kolam renang Kucur Aren, namun tidak semuanya masih berfungsi dengan baik dan layak digunakan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan agar gazebo tersebut kembali layak untuk digunakan. Adanya gazebo ini berfungsi untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan, serta agar mereka dapat menaruh barang bawaan disana.

Proses awal dari perbaikan gazebo adalah dengan melihat bagian mana saja yang perlu diperbaiki dan diganti. Dari hasil pengecekan tersebut ditemukan bagian yang perlu diganti adalah tempat duduk gazebo yang terbuat dari bambu karena sudah tidak layak pakai, serta kayu penyangga dari gazebo tersebut yang sudah rapuh termakan oleh usia.

Setelah proses pengecekan selesai, proses selanjutnya adalah mencari bahan yang dibutuhkan yaitu bambu dan kayu untuk mengganti bagian dari gazebo yang sudah rusak dan perlu diganti. Proses pencarian bambu dan kayu membutuhkan waktu kurang lebih selama satu hari dengan dibantu oleh warga dari Desa Wonokerto. Kemudian, setelah proses pengecekan kerusakan gazebo dan pencarian bambu serta kayu selesai akan dilakukan proses inti yaitu perbaikan gazebo.

Proses perbaikan gazebo dimulai dengan membongkar bagian yang perlu diganti yaitu penyangga dan tempat duduknya. Untuk penyangga yang sebelumnya terbuat dari kayu jati kemudian diganti menjadi kayu jati yang baru. Tidak semua gazebo yang memerlukan perbaikan pada penyangganya, hanya satu gazebo karena yang lain masih berdiri dengan kokoh. Kemudian, untuk tempat duduknya yang sebelumnya terbuat dari bambu juga hanya diganti menjadi bambu yang baru. Dalam hal ini, tiga gazebo telah diganti tempat duduknya, sementara satu gazebo yang lainnya masih layak pakai.

Setelah gazebo diperbaiki, untuk menunjang keindahan dari gazebo itu sendiri maka dilakukan pengecatan pada gazebo. Pengecatan gazebo ini terdiri dari dua tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap pengecatan atap atau genteng gazebo, tahap ini memerlukan waktu kurang lebih selama tiga hari karena dalam tahap ini, genteng perlu diturunkan dari atas untuk dicat dan akan dipasang kembali setelah cat dirasa sudah kering. Kemudian, tahap yang kedua adalah pengecatan seluruh bagian dari gazebo kecuali tempat duduk dan rangka atap. Proses pengecatan ini membutuhkan waktu kurang lebih selama sehari.

7. Proses renovasi fasilitas penunjang kolam renang

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

Mushola menjadi fasilitas penunjang dari sebuah daya tarik wisata. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membangun sebuah daya tarik wisata adalah terpenuhinya fasilitas untuk beribadah. (Hartanto & Yuuono, 2021) Mushola merupakan fasilitas tempat ibadah yang menjadi kebutuhan pokok umat beragama Islam yang tengah berwisata. Dengan masyarakat desa yang kebanyakan merupakan umat muslim, maka akan lebih mudah bagi para pengelola untuk menyediakan sebuah daya tarik wisata yang dapat menjamin keberlangsungan hidup para pengunjung dalam menjalankan kehidupan beragama. Tidak hanya menciptakan kesenangan bagi para pengunjung, sebuah daya tarik wisata yang dilengkapi dengan fasilitas untuk beribadah juga menjadi destinasi rekreasi yang aman dan nyaman untuk para umat muslim.

Mushola yang telah tersedia dengan bahan dasar bambu tersebut sudah tidak layak digunakan. Oleh karena itu, proses renovasi mushola dilakukan dengan melakukan penggantian bahan dasar lantai dengan menggunakan bambu yang baru dan layak pakai. Pemberian lantai bambu memang ditujukan agar lantai tersebut dapat tahan terhadap segala cuaca karena material alami tersebut memiliki daya tahan yang tinggi. Tampilan lantai bambu juga tampak lebih menarik dan memberikan kesan hangat dengan konsep elegan sekaligus alami.

8. Proses penambahan fasilitas penunjang kolam renang

a. Spot Foto.

Untuk menambah daya tarik wisata kolam renang Kucur Aren, peserta KKN menyarankan untuk mendirikan spot foto yang menarik. Pembangunan spot foto yang berbahan dasar bambu tersebut meliputi dua proses, yaitu pembuatan spot foto dan pengecatan spot foto. Pembuatan spot foto tersebut memanfaatkan bambu yang ada di hutan belakang kolam renang. Bambu tersebut dibentuk sedemikian rupa hingga berbentuk sesuai rancangan yang ada di *grand design*. Proses pengecatan dilakukan langsung setelah bambu selesai dirangkai. Spot foto diletakkan di sebelah kiri kolam renang dengan latar belakang pemandangan tebing yang indah. Adanya spot foto dengan pemandangan alami ini memberikan suatu bentuk keindahan sehingga wisatawan yang berkunjung ke kolam renang tertarik untuk mengambil gambar dan secara tidak langsung mempromosikan kolam renang ke kalangan luas.

b. Tempat Sampah.

Permasalahan sampah di sebuah daya tarik wisata sampai saat ini masih menjadi topik yang hangat di dalam dunia pariwisata. Dalam sebuah daya tarik wisata, kebersihan tentunya merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para wisatawan jika ingin mengunjungi sebuah daya tarik wisata. Oleh karena itu, pemberian tempat sampah menjadi hal yang penting dalam menunjang kebersihan dari sebuah daya tarik wisata. Para wisatawan, warga sekitar, maupun pengelola wisata juga diwajibkan untuk ikut serta membantu menjaga kelestarian lingkungan wisata.

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

Tempat sampah yang akan diberikan di daerah sekitar kolam renang terbuat dari ember bekas cat yang sudah tidak terpakai. Selain dapat menjaga kelestarian dan kebersihan wilayah kolam, pemanfaatan ember cat yang disulap menjadi tempat sampah tersebut dapat mengubah nilai fungsi dan nilai estetika barang bekas tersebut. Tempat sampah ini ditempatkan di setiap gazebo dan di depan toilet umum.

Tempat sampah ini terdiri dari dua jenis, yaitu tempat sampah berwarna kuning untuk sampah kering dan tempat sampah berwarna hijau untuk sampah basah. Pemisahan tempat sampah tersebut diharapkan dapat menghindari terjadinya penumpukan sampah yang dapat menimbulkan masalah pada lingkungan yang dapat berujung pada masalah kesehatan.

c. Meja dan Kursi.

Meja dan kursi merupakan salah satu fasilitas yang menunjang berjalannya sebuah daya tarik wisata. Karena wisata yang dikelola merupakan sebuah kolam renang, maka meja dan kursi ini cocok sebagai tempat beristirahat setelah melakukan kegiatan berenang serta dengan adanya meja dan kursi yang diberi payung sebagai peneduhnya menjadikan kolam renang kucur aren menjadi lebih menarik. Selain itu, daya tarik wisata yang dikelola disini merupakan kolam renang untuk anak-anak yang pada umumnya anak-anak akan ditemani oleh orangtuanya, sehingga fungsi dari meja dan kursi disini juga untuk tempat duduk para orangtua yang menunggu anak-anak mereka berenang.

d. Gerbang pintu masuk dan keluar.

Pintu gerbang adalah tempat akses keluar atau masuk ke dalam suatu kawasan. Gerbang berguna untuk mencegah atau mengendalikan arus keluar-masuknya orang atau kendaraan. Gerbang yang dibangun ini memiliki fungsi sebagai pembatas antara wilayah luar dan dalam kolam renang Kucur Aren. Pembatasan ini berfungsi sebagai salah satu upaya pengawasan serta pengamanan agar wisatawan yang berkunjung dapat dengan mudah diawasi. Selain itu, gerbang ini juga bersifat dekoratif untuk menambah segi estetika daya tarik wisata tersebut.

e. Perlengkapan Toilet.

Salah satu fasilitas pendukung daya tarik wisata yang vital ialah toilet yang nyaman, bersih, dan higienis bagi para pengunjung. Tanpa toilet yang bersih dan baik, maka suatu daya tarik wisata tidak akan mampu berkembang. Karena telah lama terbengkalai, maka kondisi toilet di area kolam renang Kucur Aren dapat dikatakan sudah tidak layak pakai. Beberapa fasilitas, seperti bak air, gayung, dan tempat sampah di area toilet dapat dikatakan sudah tidak memenuhi standar kebersihan yang layak untuk dipakai para pengunjung.

Oleh karena itu, para peserta KKN berusaha semaksimal mungkin melakukan upaya pembaruan toilet umum tersebut.

Revitalisasi Kolam Renang Kukur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

Beberapa upaya yang dilakukan antara lain adalah penyediaan tempat sampah di area depan toilet yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, penyediaan bak air dan gayung sebagai solusi penyediaan air bersih untuk para pengunjung, dan pembersihan area di sekitar dinding yang sudah memudar, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecatan ulang area tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki fasilitas layanan toilet umum serta dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan sanitasi. Toilet yang bersih dan sehat merupakan salah satu investasi yang penting bagi suatu daya tarik wisata dalam melayani para pengunjungnya.



Gambar 1. Sebelum Revitalisasi - Kolam Renang Kukur Aren



Gambar 2. Sesudah Revitalisasi - Kolam Renang Kukur Aren

KESIMPULAN

Kolam Renang Kukur Aren merupakan wisata yang berada di desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kolam ini awalnya telah ramai dikunjungi, namun karena ada beberapa kendala menjadikan kolam ini berangsur-angsur mulai kehilangan pengunjung dan

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

berakhir terbengkalai. Daya tarik dari wisata ini yakni berupa kolam renang yang menyajikan pemandangan alam secara langsung serta memanfaatkan sumber mata air yang berada di dekat lokasi tersebut yang dialirkan langsung menuju kolam. adapun beberapa fungsi dari kolam renang Kucur Aren yaitu sebagai destinasi wisata bagi warga atau wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Selain itu, kolam renang Kucur Aren ini juga dapat digunakan sebagai penunjang sarana pendidikan di Desa Wonokerto.

Kolam ini didirikan sebagai salah satu bentuk perwujudan rencana Bupati Jombang, Hj. Mundjidah Wahab, yang mengencangkan Kecamatan Wonosalam menjadi sebuah kawasan destinasi wisata, sehingga setiap desa diharapkan mampu memiliki sebuah daya tarik wisata. Karena daya tarik wisata ini dinilai memiliki fungsi yang cukup bagus, maka dilakukan revitalisasi guna memfungsikan kembali kolam renang Kucur Aren ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Shofihara Jazuli, F., Nuradiansyah, A., Aditya Perdana, R., Husein Alamul Huda Muhaimin, M., Ary Susanto, M., Aulia Hana, A., Maghfuri, A., Fikri Rosyadi, I., & Negeri Sunan Ampel Surabaya, I. (2022). REVITALISASI WISATA ASTOJIWO UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA KANDANGAN KEC. SENDURO KABUPATEN LUMAJANG. *1*(2), 48–53. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i2.1733>
- Hartanto, T., & Yuono, A. B. (2021). Meningkatkan Level Fasilitas Umum Ruang Sholat Pusat Perbelanjaan Untuk Mendukung Pariwisata Kota Surakarta. In *Jurnal Arsitektur Pendapa Online* (Vol.4 Issue 2).
- Istiqomah, N., Priambodo, M. P., Yunikawati, N. A., Puspasari, E. Y., Aristawati, A. N. R., & Tiya, A. S. A. K. (2023). Revitalisasi Rest Area, Salah Satu Optimalisasi Sumber Daya Alam untuk Peningkatan Daya Tarik Wisata Alam. *International Journal of Community Service Learning*, *7*(1), 49–55. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.54385>
- Nyoman, O., Dosen, W., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (n.d.). REVITALISASI KAWASAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN EKSISTENSI BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN BULELENG.
- Inaiyah Wulandari, R., Prasasti, Y., Arinda Putri, N., & Arief Dharmawan, J. (2023). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING UNTUK PENGEMBANGAN PENGENALAN PRODUK UMKM DI KELURAHAN RUNGKUT MENANGGAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, *2*(03 Mei), 367–373. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/603>
- Azis, M., Akbar Waliyullah, Azis, F., Nur Risma Rusdi, Elza Rahayu Ashari, Nita Madinatul Munawarah, & Fajar Arwadi. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENDORONG Jiwa BERWIRUSAHA DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Pengabdian*

Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Desi Puspitasari², Dara Julia A.D³, Ika Maulina⁴, Dinar Pramadhani⁵, Keisha Andani R⁶

Masyarakat Sabangka, 2(03 Mei), 355–359. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/597>

- Sekar Aulia Puspitasari, Rosmawati, L., Alweni, M. Arya Abdillah, Ratna Kusumawati Putri, & Gideon Setyo Budi Witjaksono. (2023). PENDAMPINGAN DIGITALISASI MARKETING PADA UMKM KUE BASAH DAN KUE KERING “DAPOER MAKWY” DI KELURAHAN PLOSOKEREP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(03 Juni), 101–104. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/670>
- Pandu Dewa Dana, Marcianda Pinkan Y, Fitria Nuraini, Geanabella Bahrossafa A, Rohma Kusuma Zulianti, & Gideon Setyo Budi Witjaksono. (2023). PENDAMPINGAN PENGUATAN STRATEGI BRANDING UMKM KUE BASA DAN KUE KERING “FAHMI JAYA KUE”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(03 Juni), 105–110. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/672>